

Meningkatkan Kinerja Guru Bahasa Indonesia Dalam Melaksanakan Pelajaran Bahasa Indonesia

Heri Fasa*

SMA Negeri 1 Bojong Manik, Banten, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19 August 2020
Received in revised form
30 September 2020
Accepted 10 October 2020
Available online 29
October 2020

Kata Kunci:

Hasil belajar, kinerja guru,
supervisi akademik

Keywords:

Learning outcomes,
teacher performance,
academic supervision

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Bahasa Indonesia Dalam Melaksanakan Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pembinaan Supervisi Akademik. Penelitian ini adalah penelitian PTS pelaksanaannya dalam dua siklus, setiap siklus dalam penelitian meliputi empat langkah yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) observasi (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Indikator keberhasilan penelitian ini adalah selama proses pembelajaran dan dilakukannya refleksi ternyata adanya peningkatan kinerja guru dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan hasil yang dicapai dalam PTS ini dapat disajikan sebagai berikut: 1) hasil Kinerja Guru pada siklus I dengan nilai rata-rata 8,1, 2) ketuntasan dalam mengajar mencapai 67%, 3) hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 71,2, 4) ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 76 %, 5) hasil kinerja guru pada siklus II dengan nilai rata-rata 10, 6) ketuntasan dalam mengajar mencapai 100%, 7) hasil belajar siswa pada siklus II dengan nilai rata-rata 82,4, dan 8) ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 100%. Jadi, bahwa pembinaan melalui Supervisi Akademik bagi guru bahasa Indonesia terbukti dapat meningkatkan kinerja guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the performance of Indonesian language teachers in implementing Indonesian language lessons in class XI IPA first semester students of SMA Negeri 1 Bojong Manik through Academic Supervision Coaching for the 2018/2019 academic year. This research is a PTS research. This research was conducted at SMA Negeri 1 Bojong Manik, Lebak Regency, Banten Province and its implementation in two cycles, each cycle in the study included four steps, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. Indicators of research indicators are during the learning process and reflection, it turns out that the increase in teacher performance in learning Indonesian subjects and the results achieved in this PTS can be presented as follows: 1) Teacher Performance Results in cycle I with an average value of 8.1, 2) completeness in teaching reached 67%, 3) student learning outcomes in cycle I with an average value of 71.2, 4) completeness of student learning in cycle I reached 76%, 5) teacher performance results in cycle II with an average value of 10, 6) completeness in teaching reached 100%, 7) student learning outcomes in cycle II with an average value of 82.4, and 8) completeness of student learning in cycle II reached 100%. Thus it can be concluded that coaching through Academic Supervision for Indonesian language teachers is proven to improve the performance of Indonesian language teachers in implementing learning to improve learning outcomes of class XI students. IPA Semester 1 SMA Negeri 1 Bojong Manik 2018/2019 academic year, so that the learning outcomes achieved by students increase.

1. Pendahuluan

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, karena gurulah merancang proses pembelajaran yang mana pembelajaran yang dirancannng oleh guru haruslah berpusat kepada siswa bukan berpusat kepada guru. Walaupun peran guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran guru harus mampu menumbuhkan dan membimbing siswanya dalam proses pembelajaran. Dengan bimbingan yang baik maka akan dihasilkan siswa yang berkualitas yang mempunyai kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sifat yang kita kenal dengan hasil belajar (Ahmad, 2017). Kemampuan guru dalam pembelajaran baik merancang, proses dan mengevaluasi menggambarkan bagaimana kinerja yang dimiliki oleh guru tersebut.

Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya. (Harjali, 2017; Raddana, 2013; Sarifudin, 2019) kinerja adalah kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya pada tempat ia bekerja. (Koswara & Rasto, 2016) Kinerja guru merupakan aktualisasi dari kompetensi guru terkait dengan pengelolaan pembelajaran, penguasaan keilmuan, sikap atau kepribadian, dan interaksi sosial. Kinerja guru sangat penting dalam menentukan kualitas dan mutu Pendidikan serta tercapainya tujuan pembelajaran (Susanto, 2013). Kinerja guru dipengaruhi oleh factor yang berasal dari sendiri dan factor yang berasal dari luar diri guru, (Ahmad, 2017; Susanto, 2013). Salah satu factor luar yang mempengaruhi kinerja guru adalah komunikasi dengan kepala sekolah.

Komunikasi yang baik antara guru dan Kepala sekolah adalah salah satu hal yang sangat penting agar tidak muncul kesalah pahaman antara guru dan kepala sekolah (Ahmad, 2017). Hubungan yang baik akan tumbuh apabila kepala sekolah melakukan tugas dan kewajibannya. Salah satu tugas kepala sekolah adalah membantu dan membimbing guru dalam proses pembelajaran (Abu, 2014; Mukhtar, 2017). Kepala Sekolah bukan hanya bertugas untuk meningkatkan kinerja guru namun Kepala Sekolah juga bertugas melaksanakan pembinaan bagi seluruh anggota keluarga sekolah seperti guru, siswa dan pegawai, (Sodiah & Nurhikmah, 2017). Bimbingan, pembinaan yang optimal dari kepala sekolah akan menghasilkan sebuah proses Pendidikan yang berkualitas, (Mukhtar, 2017). Namun kenyataannya adalah yang terjadi adalah kepala sekolah tidaklah melakukan bimbingan akan tetapi hubungan antara guru dan kepala sekolah tersebut adalah hubungan pimpinan yang memerintahkan. Hal ini tentunya berdampak terhadap kinerja guru karena guru merasa tidak nyaman dan tertekan dalm melakukan tanggung jawabnya. Hal, sesuai dengan situasi pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan kondisi saat ini dan dari hasil pengamatan Peneliti terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dicapai siswa kelas XI IPA pada semester satu dia SMA Negeri 1 Bojong Manik Tahun pelajaran 2018/2019 masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Banyak factor yang mempengaruhi hal ini baik dari diri siswa maupun dari sisi guru. Dari sisi guru ini bisa disebabkan kebingunagn guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. jika hal ini dibiarkan ini akan sangat berdampak terhadap kualitas pembelajaran. Melihat hal tersebut Peneliti selaku kepala sekolah berupaya untuk memperbaiki kemampuan guru dalam mengajar, dengan melakukan pembinaan melalui supervisi Akademik.

Supervisi akademik adalah bantuan profesionalisme kepada guru yang dilkukan secara sistematis dengan Langkah langkan perencanaan, pengamatan dan umpan balik. (Ajasan, 2016; Leniwati & Arafat, 2017). Supervisi akademik dilakukan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kepala sekolah dapat mengetahui kompetensi dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran dari masing-masing guru melalui kegiatan monitoring, pemantauan dan pengawasan pembelajaran di kelas. Tujuan supervisi akademik adalah mengembangkan profesiolisme, memotivasi guru, dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Karsiyem & Wangid, 2015). Adapun fungsi supervisi menurut Arikunto, ada tiga yaitu: 1) sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran, b) sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran, dan sebagai kegiatan memimpin dan membimbing (Arikunto, 2009:13 (Suradi, 2018)).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan supervise akademik yaitu penelitian yang dilakukan (Hasanah & Kristiawan, 2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru dengan supervise akademis. Penelitian yang dilakukan oleh (Leniwati & Arafat, 2017) menyatakan bahwa guru memberikan respon positif terhadap impementasi supervise akdemis kepala sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (Suharto, 2018) menyatakan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru matematika Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bengkulu dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,302, nilai thitung sebesar 2,209, dan nilai signifikansi 0,032. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja guru matematika

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bengkulu dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,139, nilai thitung sebesar 5,174, dan nilai signifikansi 0,000. (3) Terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru matematika Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bengkulu dengan nilai Fhitung sebesar 26,611 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

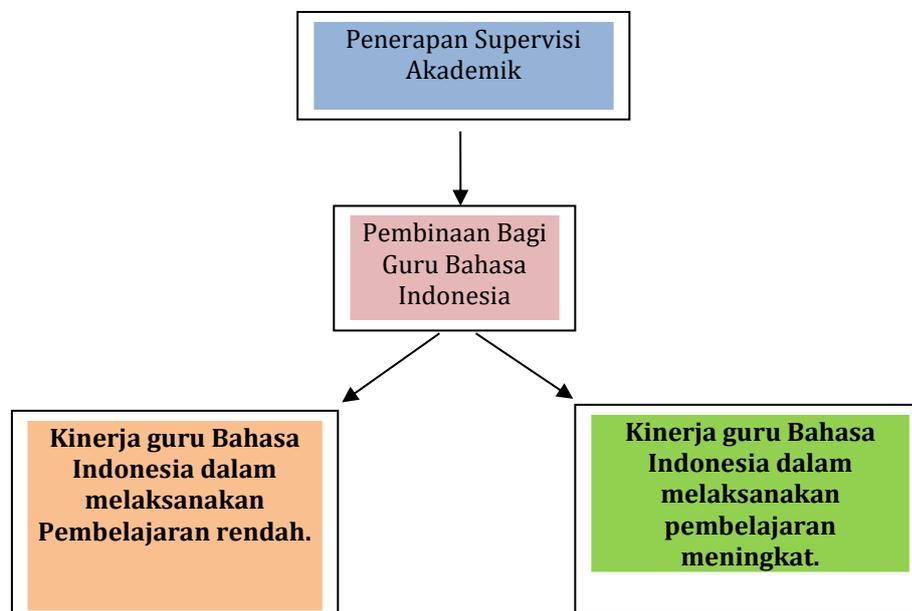
Berdasarkan jabaran tersebut dapat dirumuskan tujuan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Semester Satu SMA Negeri 1 Bojong Manik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan pembinaan dalam bentuk supervisi akademik.

2. Metode

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah dan dilaksanakan terhadap guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas yang telah ditentukan. Menurut Peneliti strategi ini tepat dijadikan Subjek dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini. Untuk itu metode yang digunakan dalam mengolah hasil Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah deskriptif analisis, yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, menafsirkan dan menyimpulkan data sehingga diperoleh gambaran yang sistematis.

Penelitian ini dilakukan di Kelas XI.IPA semester satu SMA Negeri 1 Bojong Manik. Subjek penelitian guru mata pelajaran bahasa Indonesia (3 orang guru), dan sebanyak 25 orang siswa yang diajar pada kelas tersebut. Penelitian ini dilakukan pada semester satu tahun pelajaran 2018/2019. Dilakukan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri 2 kali pertemuan. Waktu Penelitian mulai dari Perencanaan sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian tersebut mulai dari bulan Juli s.d Desember tahun 2018, pada semester satu tahun pelajaran 2018/2019.

Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini di pusatkan pada situasi dalam proses social kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas dengan pertanggung jawaban pelaksanaannya secara kolaborasi. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan respon siswa. Rancangan penelitian ini dilakukan atas dasar empiris yang didukung program penelitian tindakan sekolah. Adapun gambaran rancangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi, kuesioner, dan wawancara. Setelah data terkumpul, analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Supervise Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil pada siklus I sebagai berikut. 1) Sebanyak 2 Guru yang mendapat nilai diatas rata-rata dalam memenuhi indikator dokumen pembelajaran sehingga kinerja guru dalam mengajar dan masuk dalam katagori tuntas. 2) Sebanyak 1 orang guru yang belum mencapai nilai rata-rata dalam memenuhi indikator dokumen pembelajaran sehingga kinerja guru tersebut dalam mengajar masuk dalam kata gori belum tuntas 3) Nilai Rata-rata yang dicapai pada prasiklus 8,1 4) Ketercapaian ketuntasan dalam memenuhi dokumen pembelajaran = 67%. 5) Guru yang belum tuntas dalam memenuhi dokumen pembelajaran = 33 %

Berdasarkan hasil pengamatan Peneliti pada siklus I ini ditemukan atau di ungkap permasalahan-permasalahan yang ada pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang di observasi adalah sebagai berikut. 1) Dalam melaksanakan pembelajaran dari 3 orang guru yang dibina pada siklus I hanya 2 orang guru yang telah melakukan pembelajaran dengan baik sehingga masuk dalam katagori tuntas. Guru yang termasuk dalam katagori tuntas menyiapkan dokumen pembelajaran secara lengkap dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. 2) Dari hasil pengamatan Peneliti pada siklus I telah terjadi peningkatan dari segi tingkat ketuntasan pada indikator penilaian bidang administrasi yang dicapai guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa indonesia. 2) Namun masih ada 1 orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang belum mencapai nilai rata-rata sehingga kinerja guru bersangkutan masuk dalam katagori belum tuntas. Artinya guru tersebut (1 orang) belum pada aspek penguasaan materi dan pengembangan potensi peserta didik masih kurang demikian juga pada aspek. 3) Bagi guru yang belum mencapai ketuntasan maksimal menyatakan belum dapat membuat program pembelajaran secara lengkap karena masih dalam tarap pembinaan sehingga pemahamannya dalam membuat dokumen pembelajaran belum optimal. 4) Guru masih memerlukan bimbingan dari kepala sekolah untuk meningkatkan kinerjanya, dalam mengajar, karena dari segi prosentase ketuntasan yang dicapai guru belum meningkat pada siklus I sehingga perlu pembinaan yang intensif di siklus II. 5) Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan refleksi dari kinerja guru dalam mengajar.

Supervisi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Melihat hasil yang dicapai pada siklus I terhadap kinerja guru dalam mengajar maka pada proses berikutnya peneliti juga melihat hasil belajar siswa pada siklus I. Dengan nilai rata-rata 8,1 dan ketuntasan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia sebesar 67%, masih pada posisi sama seperti di prasiklus karena masih ada satu orang guru di siklus I yang belum tuntas dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini masih memerlukan bimbingan secara intensif dari kepala sekolah. Meskipun pada siklus I masih ada satu orang guru yang belum mencapai ketuntasan dalam mengajar namun dari segi rata-rata nilai guru meningkat dari prasiklus.

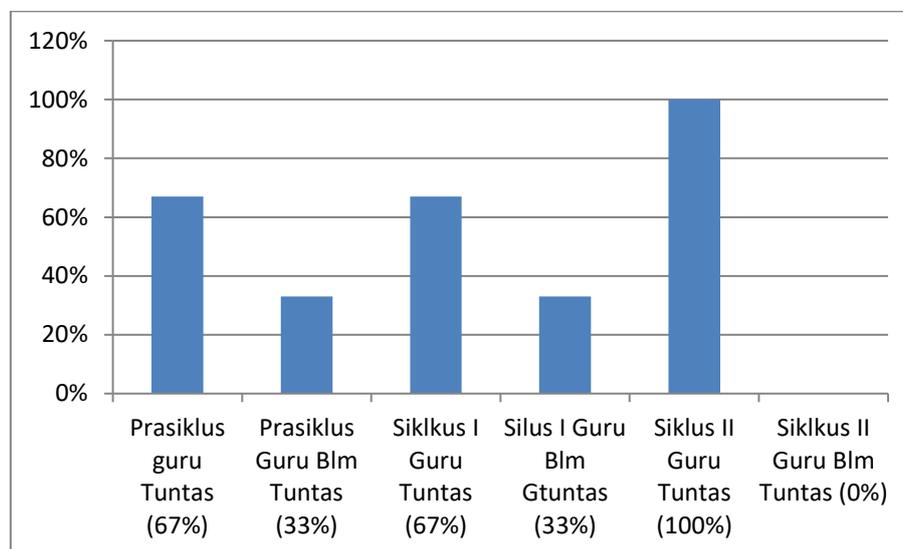
Perbaikan – perbaikan dilakukan di siklus II dimana hasil pada siklus I masih ada 1 guru dan 6 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan baik ketuntasan kinerja guru dan ketuntasan belajar siswa. Melihat kondisi pada siklus I yang telah menunjukkan peningkatan hasil terhadap kinerja guru dari segi ketercapaian indikator administrasi pembelajaran, demikian pula terhadap hasil belajar siswa maka peneliti berupaya semaksimal lagi melakukan pemantapan terhadap pembelajaran dengan memberikan pembinaan melalui Supervisi Akademik kepada guru bahasa Indonesia yang belum mencapai ketuntasan peningkatan kinerja dalam mengajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus II ditemukan beberapa hal sebagai berikut. 1) Sebanyak 3 Guru yang mendapat nilai diatas rata-rata dalam memenuhi indikator dokumen pembelajaran sehingga kinerja guru tersebut dalam mengajar masuk dalam katagori tuntas. 2) Semua guru yang menjadi subjek dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini telah mencapai ketuntasan dalam mengajar dan telah dinyatakan berhasil 100%. 3) Nilai Rata-rata yang dicapai pada prasiklus 10. 4) Ketercapaian ketuntasan dalam memenuhi dokumen pembelajaran = 100%. Dan 5) Tidak ada guru yang belum tuntas dalam memenuhi dokumen pembelajaran. Semua indikator yang menjadi persyaratan dalam penilaian kinerja guru telah tercapai secara tuntas.

Dari hasil pengamatan Peneliti pada siklus II ini ditemukan atau di ungkap beberapa hal yang terkait dengan peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pelajaran bahasa Indonesia yang di observasi adalah sebagai berikut. 1) Dalam melaksanakan pembelajaran dari 3 orang guru bahasa Indonesia telah melakukan pembelajaran dengan baik sehingga masuk dalam katagori tuntas. Guru yang termasuk dalam katagori tuntas dalam menyiapkan dokumen pembelajaran secara lengkap dan melaksanakan pembelajaran dengan siswa serta hasil belajar siswa terjadi penmingkatan. 2) Telah terjadi peningkatan kinerja guru dalam mengajar pada siklus II dan tidak ada lagi guru yang tidak tuntas. Dan 3) Keberhasilan pelaksanaan pembinaan melalui Supervisi Akademik telah mampu meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan

pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1Bojong Manik. Dengan tuntasnya hasil bimbingan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga mampu mencapai ketuntasan bagi semua guru (3) orang guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia sebesar 100% , maka yang berpengaruh atau berdampak adalah terhadap hasil belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya gambaran hasil penelitian ini dapat digambarkan pada histogram pada gambar no 2 berikut.



Gambar 2. Penyajian Data Hasil Penilaian Kinerja Guru

Berdasarkan jabaran hasil tersebut dapat dikatan dengan adanya supervise akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terjadi perbaikan kinerja guru dan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini tidak terlepas dari apa itu supervise. Supervisi akademis adalah bantuan profesionalisme kepada guru yang dilakukan secara sistematis dengan Langkah langkan perencanaan, pengamatan dan umpan balik. (Ajasan, 2016; Leniwati & Arafat, 2017). Supervisi akademik dilakukan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kepala sekolah dapat mengetahui kompetensi dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran dari masing-masing guru melalui kegiatan monitoring, pemantauan dan pengawasan pembelajaran di kelas. Tujuan supervisi akademik adalah mengembangkan profesiolisme, memotivasi guru, dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Karsiyem & Wangid, 2015). Adapun fungsi supervisi menurut Arikunto, ada tiga yaitu: 1) sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran, b) sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran, dan sebagai kegiatan memimpin dan membimbing (Arikunto, 2009:13 (Suradi, 2018).

Supervise sangat berdampak pada kinerja guru, dengan adanya bimbingan dan pemebidaan dari kepala sekolah akan membantu guru dalam menemukan serta mencari solusi tentang masalah dan dan mencari solusi tetang bagaimna proses pembelajaran yang dilakukan. Pada supervise akademik kegiatan atau kinerja guru akan diamati, dibimbing dan didampingi mulai dari merancang, proses pembeajaran dan sampai pada tahap penilain. Dengan diterapkanya pembinaan bagi guru Bahasa Indonesia oleh Kepala Sekolah melalui kegiatan Supervisi Akademik maka akan semakin nampak peningkatan kinerja guru yang dihasilkan. (Hasanah & Kristiawan, 2019) menyatakan tingkat keberhasilan kinerja guru, dapat diketahui melalui kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan berbagai teknik supervisi.

Supervisi Akademik yang dilaksanakan oleh Kepala SMA Negeri 1 Bojong Manik terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan layanan berupa bimbingan, fasilitasi, tuntunan, dengan penekanan pada bentuk pembinaan yang diberikan agar kinerja guru Bahasa Indonesia lebih meningkat secara berkesinmbungan. Peningkatan tersebut akan memberi andil besar kepada siswa yakni meningkatnya prestasi yang dicapai oleh siswa. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas untuk memberikan layanan berupa bimbingan atau bantuan, pembinaan kepada guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya sebagai pengajar. Keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari faktor guru, sarana dan prasarana, lingkungan, dan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut. Apabila kita cermati dari faktor diatas bahwa guru merupakan faktor yang sangat penting dan tidak bisa digantikan oleh apapun,

karena guru sebagai subjek pendidik dan sebagai penentu terhadap keberhasilan pendidikan pada lembaga pendidikan. Guru perlu berperan aktif dalam penentuan keberhasilan dalam pendidikan. Peran aktif guru mengelola proses belajar mengajar di sekolah memerlukan semangat yang tinggi, kemampuan dalam memenuhi indikator pembelajaran yang menjadi tolok ukur dalam penilaian Supervisi Akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka kinerja guru perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khoeriyah, 2015) dengan judul Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SMP IT Yaspida Sukabumi. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif antara variabel X dan Y dengan perolehan nilai $2,11 > 2,045$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, pada tingkat kepercayaan 95% terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perolehan sebelum supervisi dilakukan dengan sesudah supervisi dilakukan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang tergolong signifikan. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Purbasari (2015) dengan judul Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara kedua variabel penelitian memiliki hubungan positif dengan nilai 75,977, hubungan positif tersebut dapat diartikan bahwa semakin meningkat kualitas pelaksanaan supervisi akademik, maka semakin meningkat pula kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Hubungan pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran ditunjukkan dengan persentase sebesar 23,2%. Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian adalah hendaknya pada pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah harus lebih memperhatikan aspek pelaksanaan supervisi, sedangkan dalam hal kinerja mengajar guru, guru harus lebih meningkatkan kinerjanya terutama dalam aspek evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut hasil penilaian siswa. penelitian yang dilakukan oleh (Sutoya, 2019) supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru menunjukkan pengaruh positif apabila supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan. penelitian yang dilakukan (Hasanah & Kristiawan, 2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru dengan supervise akademis. Penelitian yang dilakukan oleh (Leniwati & Arafat, 2017) menyatakan bahwa guru memberikan respon positif terhadap impementasi supervise akdemis kepala sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (Suharto, 2018) menyatakan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru matematika Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bengkulu dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,302, nilai t_{hitung} sebesar 2,209, dan nilai signifikansi 0,032. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja guru matematika Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bengkulu dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,139, nilai t_{hitung} sebesar 5,174, dan nilai signifikansi 0,000. (3) Terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru matematika Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bengkulu dengan nilai F_{hitung} sebesar 26,611 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

4. Simpulan Dan Saran

Penelitian Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Hasil yang diperoleh bahwa dengan penerapan pembinaan melalui Supervisi Akademik bagi guru bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kinerja mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia ternyata tepat dan signifikan. Peningkatan kinerja guru bahasa Indonesia berdampak terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa.

Saran yang dapat diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Peningkatan kinerja guru Bahasa Indonesia mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Bojong Manik dapat dilakukan dalam bentuk pembinaan melalui Supervisi Akademik telah menunjukkan hasil yang positif bagi guru Bahasa Indonesia. Pada program berikutnya dapat dilakukan pembinaan serupa bagi guru mata pelajaran lainnya, dalam rangka menciptakan mutu pembelajaran yang baik di SMA Negeri 1 Bojong Manik. 2) Program Pembinaan bagi guru dan juga Staf di SMA Negeri 1 Bojong Manik dapat dilaksanakan secara teratur untuk mewujudkan kondisi sekolah yang kondusif dan tamatan yang berkualitas. 3) Penerapan metode belajar yang tepat dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan pencapaian peningkatan hasil belajar siswa, tetap dipertahankan agar siswa dapat menyenangi mata pelajaran Bahasa Indonesia. 3) Guru mata pelajaran bahasa Indonesia perlu memberikan latihan-latihan yang cukup dan rutin dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar aspek membaca, menulis, menyimak dan berbicara dapat dikuasai siswa dengan baik. Bagi guru bahasa Indonesia yang telah mendapatkan pembinaan melalui Supervisi Akademik dapat menularkan pengetahuannya kepada guru mata pelajaran lainnya di SMA Negeri 1 Bojong Manik

Daftar Rujukan

- Abu, S. N. (2014). Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 704–831. e-jurnal.fip.unp.ac.id/index.php/bahan/article/viewFile/3816/3049
- Ahmad, L. I. (2017). Konsep Penilaian Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 133–142. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4133>
- Ajasan, N. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(3), 1–9.
- Harjali, H. (2017). Implementasi Evaluasi Kinerja Guru Di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. *Nadwa*, 10(1), 79. <https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.1.909>
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>
- Karsiyem, K., & Wangid, M. N. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Iii Sentolo Kulon Progo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 201–212. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6337>
- Khoeriyah, S. (2015). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Smp It Yaspida Sukabumi. *Ta'dibi*, 5(2), 34–38. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30997/jtm.v4i2.344>
- Koswara, K., & Rasto, R. (2016). Kompetensi Dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3269>
- Leniwati, L., & Arafat, Y. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 106–114. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1158>
- Mukhtar. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 141–155. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1931>
- Raddana. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SMA Negeri Di Nusa Tenggara Barat (NTB). *Jurnal Administrasi Publik*, 11(2), 226–236.
- Sarifudin, A. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah. *Pendidikan Islam*, 08(02), 417–434. <https://doi.org/doi:10.30868/ei.v8i2.539>
- Sodiah, S., & Nurhikmah, E. (2017). Etika Kerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 163. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.294>
- Suharto. (2018). *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Matematika Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bengkulu Suharto*. 3(2), 78–85. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/download/7519/3731>
- Suradi, A. (2018). Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Academic Supervision of Headmaster on Teacher Performance of Islamic Religious in Elementary School 79 Bengkulu City. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 13–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a2.2018>
- Susanto, H. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 197–212. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1028>
- Sutoya, S. dan S. (2019). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 188–193. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/jmksp.v4i2.2908>